

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III menjelaskan tentang paradigma, pendekatan, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan teknik analisis data.

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan adalah paradigma positivisme. Penelitian dengan paradigma positivistisme fokus pada logika deduktif, perumusan dan pengujian hipotesis, merumuskan definisi operasional, serta melakukan perhitungan secara statistik untuk mendapatkan kesimpulan yang tujuan akhirnya ialah untuk memberikan penjelasan berdasarkan hasil yang diukur (Kivunja & Kuyini, 2017) Sehingga untuk menguji efikasi bimbingan kelompok dengan strategi berbasis tujuan untuk mengembangkan kekuatan harapan siswa peneliti harus menggunakan konsep berpikir secara positivistik.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif (Creswell, 2012). Menurut pendekatan kuantitatif, fenomena sosial dengan psikologis perlu diteliti dengan pendekatan yang objektif (Houser, 2019). Pendekatan kuantitatif cocok digunakan karena penelitian akan mengungkap gejala-gejala dari hasil instrumentasi kekuatan harapan yang diperoleh dari koleksi data responden dalam jumlah yang besar dan akan dikonversikan dalam bentuk angka yang nantinya akan dianalisis secara statistik agar menghasilkan kesimpulan yang cukup signifikan dan dapat digeneralisasi terlepas dari konteks waktu, lokasi maupun kondisi.

Selanjutnya peneliti akan menjelaskan bagaimana efikasi bimbingan kelompok dengan strategi berbasis tujuan untuk mengembangkan harapan siswa. Variabel bimbingan kelompok dengan strategi berbasis tujuan akan mempengaruhi variabel lainnya yakni kekuatan harapan, sehingga memiliki asumsi yang menguji teori secara deduktif, tidak bias, dan mampu menggeneralisasi serta menerapkan kembali penemuannya (Creswell, 2012).

3.3 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan adalah Kuasi Eksperimen. Metode kuasi eksperimen dipilih karena penelitian akan menguji efikasi bimbingan kelompok dengan strategi berbasis tujuan untuk mengembangkan kekuatan harapan siswa. Adapun proses penelitian kuasi eksperimen adalah: a) Pemilihan subjek penelitian yakni menggunakan strategi *non probability sampling* dengan teknik pengambilan sample *purposive sampling*; b) Sebelum layanan diberikan, dilakukan pengukuran awal untuk mengungkap kekuatan harapan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol; c) Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan strategi berbasis tujuan kepada kelompok eksperimen, sementara kelompok kontrol tidak diberikan bimbingan kelompok dengan strategi berbasis tujuan, d) Melakukan pengukuran akhir untuk mengungkap kekuatan harapan setelah pemberian layanan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Ada dua kelompok pada penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Oleh karena itu penelitian menggunakan desain *Pretest-Posttest Nonequivalent Group*. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan program bimbingan kelompok dengan strategi berbasis tujuan, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan bimbingan kelompok dengan strategi berbasis tujuan. Desain penelitian digambarkan pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Desain Penelitian *Pretest-Posttest Nonequivalent Group*

Kelompok 1	O ₁	X	O ₂
Kelompok 2	O ₃	X ₁	O ₄

Keterangan:

Kelompok 1 : Kelompok kontrol

Kelompok 2 : Kelompok eksperimen

O₁ & O₃ : Pengukuran awal kekuatan harapan siswa (*pre-test*)

O₂ & O₄ : Pengukuran akhir harapan siswa (*post-test*)

X : Tidak diberikan perlakuan bimbingan kelompok strategi berbasis tujuan

X₁ : Perlakuan bimbingan kelompok strategi berbasis tujuan

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ialah siswa SMA Laboratorium Percontohan (*Labschool*) UPI Kelas XI Tahun Ajaran 2021/2022. Siswa akan diberikan *pre-test* untuk kemudian dipilih sebagai sampel penelitian. Populasi penelitian dirangkum pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XI BILLINGUAL 1	7	15	22
2	XI BILLINGUAL 2	9	11	20
3	XI MIPA 1	14	15	29
4	XI MIPA 2	10	16	26
5	XI MIPA 3	11	17	28
6	XI IPS 1	14	17	31
7	XI IPS 2	15	16	31
8	XI TAUHID	6	2	8
Jumlah		86	109	195

Sampel penelitian adalah kelas yang memiliki kategorisasi gambaran profil kekuatan harapan yang sama dengan populasi penelitian. Kategori yang dimaksud adalah jumlah rata-rata skor persentase kekuatan harapan pada kelas yang akan menjadi sampel tidak berbeda secara signifikan dengan skor persentase kekuatan harapan pada populasi penelitian

Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun karakteristik sampel penelitian adalah; 1) Siswa merupakan siswa kelas XI sesuai dengan populasi penelitian, 2) Siswa memiliki kekuatan harapan pada kategori rendah, sedang, dan tinggi, 3) Jumlah sampel laki-laki dan perempuan sama dengan umur yang sama, 4) Siswa bersedia mengikuti keseluruhan layanan bimbingan kelompok. Karakteristik pemilihan sampel sesuai dengan prinsip “*guidance for all*” yaitu bimbingan untuk semua pihak. Sampel penelitian berjumlah 16 orang (8 orang kelompok eksperimen dan 8 orang kelompok kontrol).

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Pengembangan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen *Indonesian Hope Scale* (Asiah, Rusmana, Saripah, & Hamdan, 2022). Instrumen *Indonesian Hope Scale* merupakan instrumen yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan konsep harapan Snyder. Menurut (Snyder, 2000), harapan merupakan satu set/kumpulan kognisi yang didasarkan pengertian yang diturunkan secara timbal balik dari *agency* dan *pathways*. *Agency* mengacu pada kognisi yang menyampaikan tekad seseorang, motivasi, dan kapasitas seseorang untuk mencapai tujuan. Sementara *pathways* mengacu kepada kognisi yang menunjukkan rencana atau strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Semenjak lebih dari tiga dekade terakhir, harapan menarik perhatian para peneliti dan profesional dari berbagai disiplin ilmu sebagai sebuah kekuatan hidup (Chamodraka, 2008). Teori harapan Snyder dianggap paling komprehensif baik dari segi teori, pengukuran, dan pengaplikasian dibandingkan teori harapan lain.

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

a. Harapan

Kekuatan Harapan merupakan gabungan kemampuan yang dimiliki oleh siswa SMA Laboratorium Percontohan (*Labschool*) UPI Tahun Ajaran 2021/2022 untuk menghasilkan rencana dan energi untuk menjalankan rencana tersebut menuju tujuan yang diinginkan. Kekuatan harapan ditandai dengan:

- 1) *pathways thinking* (rencana untuk mencapai tujuan). *Pathways thinking* adalah pola pikir/kognisi siswa SMA Laboratorium Percontohan (*Labschool*) UPI Tahun Ajaran 2021/2022 yang berhubungan dengan rencana untuk mencapai tujuan. Indikator *pathways thinking* meliputi rencana untuk keluar dari hambatan, strategi ketika berada dalam masalah, ide untuk mendapatkan sesuatu dan rancangan untuk menyelesaikan masalah.

2) *agency thinking* (energi untuk mencapai tujuan). *Agency thinking* adalah pola pikir/kognisi siswa SMA Laboratorium Percontohan (*Labschool*) UPI Tahun Ajaran 2021/2022 yang berhubungan dengan energi, tekad, dan motivasi untuk mencapai tujuan. Indikator *agency thinking* meliputi dorongan mencapai tujuan, pengalaman masa lalu, kesuksesan dalam hidup, dan menemukan tujuan.

b. Bimbingan Kelompok dengan Strategi Berbasis Tujuan

Bimbingan kelompok dengan strategi berbasis tujuan adalah serangkaian aktivitas bimbingan kelompok untuk membangun kekuatan siswa dalam menghasilkan rencana untuk mencapai tujuan (*pathways thinking*) dan energi untuk mencapai tujuan (*agency thinking*) yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa SMA Laboratorium Percontohan (*Labschool*) UPI Tahun Ajaran 2021/2022 melalui prosedur.

- 1) Pemilihan tujuan pribadi, siswa diminta untuk memilih tujuan yang ingin mereka capai dalam enam bulan ke depan
- 2) Edukasi tentang harapan, siswa diberikan informasi mengenai harapan
- 3) Pemetaan tujuan, siswa menuliskan tujuan, kemudian menuliskan rencana, hambatan yang mungkin ditemui, dan strategi untuk tetap mempertahankan keyakinan untuk mencapai tujuan tersebut.
- 4) Visualisasi harapan, siswa diminta untuk dibimbing secara verbal untuk memejamkan mata dan membayangkan mengambil setiap langkah pada lembar kerja pemetaan mereka, menghadapi setiap hambatan, dan memotivasi diri mereka sendiri untuk keluar dari hambatan tersebut.

3.5.3 Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian yang dikembangkan merupakan penjabaran dari komponen harapan Snyder yaitu *pathways thinking* dan *agency thinking*. Sementara tujuan (*goals*) merupakan interaksi atau gabungan dari kedua komponen tersebut (*athways thinking dan agency thinking*). Kisi-kisi instrumen kekuatan harapan diuraikan pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Harapan

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jml	
			+	-		
Harapan (<i>Hope</i>)	<i>Pathways</i> (rencana)	1.1 Keluar dari hambatan	1, 2, 4		5	
		Memiliki rencana untuk keluar dari hambatan dalam mencapai tujuan	3, 5			
		1.2 Ketika berada dalam masalah	6, 7, 10	8, 9	5	
		Mampu mengurai strategi ketika mengalami masalah				
	1.3 Mendapatkan sesuatu	11, 12,	14	13, 15	5	
	Mampu merancang cara untuk mendapatkan sesuatu					
	1.4 Menyelesaikan masalah	17, 18,	16	19, 20	5	
	Mampu menganalisis ide untuk menyelesaikan masalah					
	<i>Agency</i> (energi)	1.5 Dorongan tujuan	21, 22	23,	24,	5
		Memiliki energi untuk mencapai tujuan		25		
1.6 Pengalaman masa lalu		26, 27	28,	29	5	
Memiliki semangat untuk mempelajari pengalaman masa lalu		30				
1.7 Kesuksesan dalam hidup	31, 32, 35	33,	34	5		
Memiliki keyakinan untuk mencapai kesuksesan						
1.8 Menemukan tujuan	36, 37, 38	39	40	5		
Memiliki tekad untuk menemukan tujuan						
Total					40	

3.5.4 Panduan Skoring dan Penafsiran

1. Panduan Skoring

Instrumen kekuatan harapan menggunakan skala *Likert*. Pengumpulan data kekuatan harapan siswa Sekolah Menengah Atas dilakukan melalui angket tertutup dengan 5 pilihan jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai

(KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Butir pernyataan terdiri dari pernyataan positif (*favourable*) dan pernyataan negatif (*unfavourable*). Pilihan jawaban dan panduan skoring instrumen kekuatan harapan disajikan pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Pilihah Jawaban dan Penyekoran Instrumen Kekuatan Harapan

Penyekoran	Nilai	
	+	-
Sangat tidak sesuai	1	5
Tidak sesuai	2	4
Kurang sesuai	3	3
Sesuai	4	2
Sangat sesuai	5	1

2. Penafsiran

Untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana profil umum kekuatan harapan siswa, maka hasil penyebaran instrumen kekuatan harapan dianalisis menggunakan norma kategorisasi (tinggi, sedang, rendah). Nilai yang diperoleh partisipan ini berkisar antara 40 (skor terendah) sampai 200 (skor tertinggi). Selanjutnya, untuk rujukan dalam menentukan nilai kategorisasi digunakan nilai rata-rata ideal (M Ideal) dan standar deviasi (SD). Berikut norma kategorisasi profil kekuatan harapan diuraikan pada Tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5
Norma Kategorisasi Profil Kekuatan Harapan

Rumus Norma Kategori	Kategori
$X \geq (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$	Tinggi
$(\text{Mean} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$	Sedang
$X < (\text{Mean} - 1,0 \text{ SD})$	Rendah

Selanjutnya, pemaknaan kategorisasi kekuatan harapan siswa dijelaskan pada Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6
Makna Kategorisasi Kekuatan Harapan

Kategori	Nilai	Deskripsi
Tinggi	$\geq 110 - \leq 150$	Siswa mencapai semua indikator harapan (7-8 indikator), ditandai dengan memiliki rencana untuk keluar dari hambatan, mampu mengurai strategi ketika mengalami masalah, mampu merancang langkah untuk mendapatkan sesuatu, mampu menganalisis ide untuk menyelesaikan masalah, memiliki energi untuk mencapai tujuan, memiliki semangat untuk mempelajari pengalaman masa lalu, memiliki keyakinan untuk mencapai kesuksesan, dan memiliki tekad untuk menemukan tujuan
Sedang	$\geq 70 - < 110$	Siswa belum sepenuhnya mencapai semua indikator harapan atau mencapai sebagian besar indikator harapan (4-6 indikator). Kategori ini dapat ditandai dengan belum sepenuhnya memiliki rencana untuk keluar dari hambatan, belum sepenuhnya mampu mengurai strategi ketika mengalami masalah, belum sepenuhnya mampu merancang cara untuk mendapatkan sesuatu, belum sepenuhnya mampu menganalisis ide untuk menyelesaikan masalah, belum sepenuhnya memiliki energi untuk mencapai tujuan, belum sepenuhnya memiliki semangat untuk belajar dari pengalaman masa lalu, belum sepenuhnya memiliki keyakinan untuk mencapai kesuksesan, dan belum sepenuhnya memiliki tekad untuk menemukan tujuan

Kategori	Nilai	Deskripsi
Rendah	40 - < 70	Siswa tidak mencapai semua indikator harapan atau hanya mencapai sebagian kecil indikator harapan (1-3 Indikator). Kategori ini dapat ditandai dengan siswa tidak memiliki rencana untuk keluar dari hambatan, tidak mampu mengurai strategi ketika mengalami masalah, tidak mampu merancang cara untuk mendapatkan sesuatu, tidak mampu menganalisis ide untuk menyelesaikan masalah, tidak memiliki energi untuk mencapai tujuan, tidak memiliki semangat untuk belajar dari pengalaman masa lalu, tidak memiliki keyakinan untuk mencapai kesuksesan, dan tidak memiliki tekad untuk menemukan tujuan

a. Uji Kelayakan Instrumen

a. Uji Penimbangan/Rasional Instrumen

Setelah instrumen kekuatan harapan disusun, selanjutnya dilakukan uji rasional/penimbangan oleh pakar sebelum dilakukan uji coba. Uji rasional instrumen kekuatan harapan dilakukan oleh dua pakar dosen Bimbingan dan Konseling UPI. Uji penimbangan/rasional instrumen dilakukan oleh Prof. Dr. Nandang Rusmana, M.Pd dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd. Uji rasional/penimbangan instrumen kekuatan harapan bertujuan untuk menguji kelayakan instrumen kekuatan harapan dari segi konstruk, konten dan bahasa. Instrumen yang ditimbang oleh para pakar dengan kriteria kelayakan yaitu memenuhi, revisi, dan tidak memenuhi.

Memenuhi artinya butir pernyataan instrumen kekuatan harapan memenuhi kriteria kelayakan instrumen dan butir pernyataan dapat digunakan, revisi artinya pernyataan dapat digunakan setelah dilakukan perbaikan sesuai dengan hasil penimbangan, tidak memenuhi artinya pernyataan instrumen tidak layak digunakan. Selanjutnya, hasil uji rasional instrumen kekuatan harapan oleh para ahli bimbingan dan konseling tersebut digunakan sebagai rujukan perbaikan instrumen kekuatan harapan yang telah disusun sebelum uji coba.

b. Uji Keterbacaan Instrumen

Setelah uji rasional oleh pakar, selanjutnya instrumen kekuatan harapan di uji keterbacaan oleh siswa. Uji keterbacaan melibatkan 5 orang siswa SMA yang bukan merupakan sampel penelitian. Uji keterbacaan bertujuan untuk mengukur pemahaman responden terhadap butir pernyataan pada instrumen kekuatan harapan. Berdasarkan hasil dari uji keterbacaan diketahui bahwa semua siswa dapat mengerti instruksi yang diberikan, dapat memahami bahasa yang digunakan sudah baik dan mudah dipahami serta pernyataan pada instrumen sesuai dengan kondisi siswa.

c. Uji Coba Empiris Instrumen

Setelah uji rasional, dan uji keterbacaan, selanjutnya dilakukan uji coba empiris instrumen kekuatan harapan kepada siswa. Partisipan dalam uji coba empiris ini adalah siswa SMA Laboratorium Percontohan (*Labschool*) UPI kelas XI yang berjumlah 169 orang, 64 laki-laki dan 105 perempuan. Selanjutnya, data hasil penyebaran instrumen kekuatan harapan dianalisis menggunakan *Rasch Model* untuk mengetahui ketepatan skala, validitas, dan realibilitas dengan bantuan aplikasi Winstep versi 3.73.

1) Analisis Skala

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah skala peringkat yang digunakan dapat dipahami dengan baik (bersifat *monotonic*). Syarat yang harus dipenuhi ialah indeks nilai rata-rata observasi (*observed average*) harus meningkat dan syarat ketepatan pilihan jawaban ialah indeks Andrich Threshold antara 1.4-5.0 logit. Kurang dari 1.4 logit, skala peringkat digabung, lebih dari 5.0, skala peringkat dipisah. Berikut hasil uji skala instrumen kekuatan harapan disajikan pada Tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7
Analisis Skala Instrumen Kekuatan Harapan

<i>Category Label</i>	<i>Observed Average</i>	<i>Andrich Threshold</i>
1	-2.51	NONE
2	-1.14	-3.24
3	.28	-1.62
4	1.78	.45
5	2.28	2.81

Hasil analisis skala menunjukkan nilai rata-rata observasi dari logit -2.51 (Sangat tidak sesuai) meningkat ke nilai -1.14 (tidak sesuai), meningkat ke nilai 0,28 (cukup sesuai), kemudian meningkat ke nilai 1.78 (sesuai), dan terakhir meningkat ke nilai 2.28 (sangat sesuai). Selanjutnya untuk indeks Andrich Threshold diketahui jarak skor 1 ke skor 2 naik 3,24 logit, jarak skor 2 ke skor 3 naik 1,62 logit, jarak skor 3 ke skor naik 2,07 logit, dan jarak skor 4 ke skor 5 naik 2,36 logit. Kenaikan nilai rata-rata observasi dan nilai Andrich Thershold ini menunjukkan bahwa opsi pilihan jawaban yang digunakan pada instrumen kekuatan harapan tidak membingungkan responden dan dapat digunakan.

2) Uji Validitas

a) Validitas Konstruk

Uji undimensionalitas adalah pengujian untuk membuktikan apakah intrumen kekuatan harapan yang dikembangkan mampu mengukur kekuatan harapan. Adapun hasil uji unidimensionalitas instrumen kekuatan harapan dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8
Hasil Uji Unidimensionalitas Instrumen Kekuatan Harapan

		<i>Empirical</i>	<i>Modeled</i>
<i>Total raw variance in observations</i>	67.9	100.0%	100.0%
<i>Raw variance explained by measures</i>	27.9	41.1%	42.5%
<i>Raw variance explained by persons</i>	5.7	8.4%	8.7%
<i>Raw Variance explained by items</i>	33.3	32.7%	33.8%
<i>Raw unexplained variance (total)</i>	40.0	58.9%	57.5%
<i>Unexplned variance in 1st contrast</i>	6.7	9.9%	16.8%
<i>Unexplned variance in 2nd contrast</i>	2.7	4.0%	6.7%

Dari Tabel 3.8, diketahui bahwa *raw variance by measure* data adalah 41,1%. Persentase *raw variance by measure* instrument kekuatan harapan memenuhi syarat unidimensionalitas minimal 20 % (Sumintono, B., & Widhiarso, 2014). Kemudian diketahui bahwa gambaran bahwa nilai varians meningkat dari 4.0% hingga 9.9%. Temuan ini juga membuktikan bahwa nilai varians berada dibawah 15% yang artinya intrumen kekuatan harapan dapat digunakan.

b) Validitas Item

Validasi item dilakukan setelah dilakukan penulisan butir instrument. Untuk mengetahui apakah data penelitian ini dapat dianalisis dengan Rasch Model, maka dapat dilihat dengan Nilai Ideal MNSQ, Nilai Ideal ZSTD, dan Pt. Measure Corr. Kriteria validitas item adalah sebagai berikut (Sumintono & Widhiarso, 2014).

- Nilai *Outfit mean square* (MNSQ) yang diterima: $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
- Nilai *Outfit Z-standart* (ZSTD) yang diterima: $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$
- Nilai *Point Measure Correlation* (Pt Measure Corr): $0,4 < \text{Point Measure Corr} < 0,85$.

Berdasarkan kriteria validitas item tersebut, terdapat beberapa butir pernyataan instrumen kekuatan harapan yang digunakan dan dibuang. Berikut rangkuman uji validitas item disajikan pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Instrumen Kekuatan Harapan

No	Keterangan	Pernyataan	Total
1	Digunakan	1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 34, 36, 37, 38, 40	30
2	Tidak digunakan	4, 7, 10, 11, 18, 21, 29, 33, 35, 39	10
Total Keseluruhan			40 Item

Item yang digunakan adalah item yang memenuhi ketiga syarat validitas item, terdapat 30 item, sementara sisanya 10 item dibuang. Rangkuman hasil ujicoba instrumen kekuatan harapan dengan analisis *Rasch Model* (Terlampir).

3) Uji Reliabilitas

Dalam menghitung estimasi reliabilitas diperlukan adanya beberapa kriteria penilaian reliabilitas pada sebuah instrumen yaitu indeks *person reliability*, *item reliability* dan *Alpha Cronbach*. Adapun menurut (Sumintono & Widhiarso, 2014), kriteria nilai *person reliability* dan *item reliability* yaitu: a) $< 0,67$: Lemah; b) $0,67-0,80$: Cukup; c) $0,81-0,90$: Bagus; d) $0,91-0,94$: Bagus sekali; dan e) $> 0,94$: Istimewa. Kemudian kriteria *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut: a) $< 0,5$: Buruk; b) $0,5-0,6$: Jelek; c) $0,6-0,7$: Cukup; d) $0,7-0,8$: Bagus, dan e) $> 0,8$: Bagus sekali. Hasil uji reliabilitas dirangkum pada Tabel 3.10 berikut.

Tabel 3.10
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kekuatan Harapan

	<i>Mean Measure (SD)</i>	<i>Separate</i>	<i>Reliability</i>	<i>Alpha Cronbach</i>
Person	0.60 (0.48)	2.24	0.83	0.86
Item	0.00 (0.73)	7.76	0.98	

Berdasarkan Tabel 3.10 diketahui nilai reliabilitas *person* sebesar 0.83 berada pada kategori bagus dan nilai reliabilitas item sebesar 0.98 berada pada kategori istimewa. Selanjutnya nilai *alpha Cronbach* sebesar 0.86 menunjukkan bahwa interaksi antara item dan *person* berada pada kategori bagus sekali (Sumintono, B., & Widhiarso, 2014). Nilai *separation person* sebesar 2.24 ($H=3,32$), artinya ada 3 kelompok responden, sementara nilai (*separation*) item sebesar 8.80 ($H=10,68$), artinya ada 10 kelompok item.

3.6 Pengembangan Program

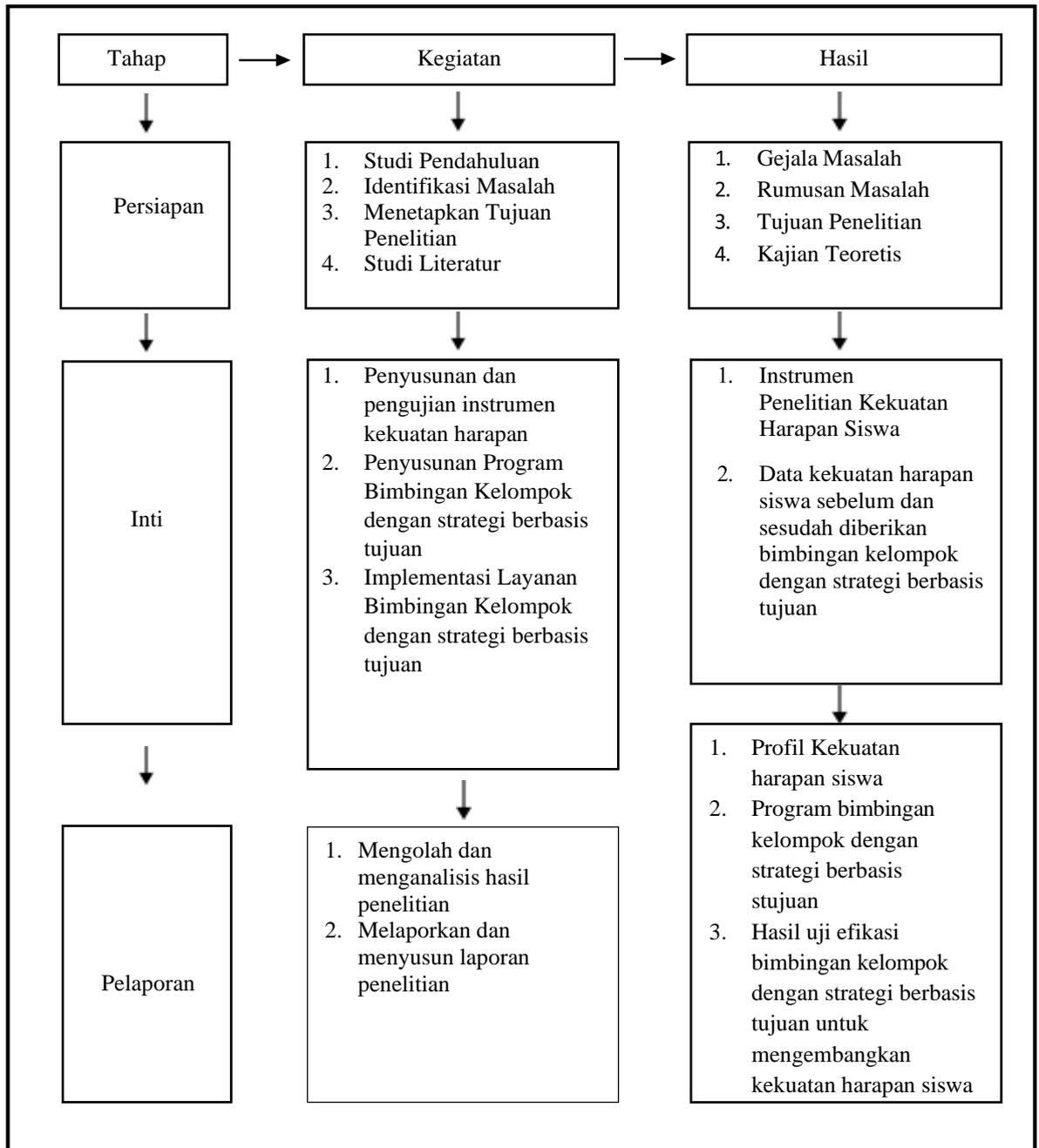
Pengembangan program bimbingan kelompok dengan strategi berbasis tujuan untuk mengembangkan kekuatan harapan siswa didasarkan pada konsep (Feldman & Dreher, 2012) yang bersumber dari teori harapan Snyder. Kekuatan harapan yang dimaksud adalah kemampuan individu untuk menghasilkan rencana dan energi untuk menjalankan rencana tersebut menuju tujuan yang diinginkan.

Program bimbingan kelompok dengan strategi berbasis tujuan didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas bimbingan kelompok yang dilakukan oleh peneliti kepada konseli (siswa subjek studi) untuk memiliki kemampuan dalam mengembangkan harapan melalui prosedur meliputi; 1) Pemilihan tujuan pribadi, 2) Edukasi tentang harapan, 3) Pemetaan tujuan, dan 4) Visualisasi harapan.

Struktur program bimbingan kelompok dengan strategi berbasis tujuan untuk mengembangkan kekuatan harapan siswa meliputi: 1) Rasional; 2) Deskripsi Kebutuhan; 3) Tujuan Program; 4) Sasaran Program; 5) Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling; 6) Peran Guru Bimbingan dan Konseling; 7) Struktur dan Tahapan Program; 8) Evaluasi dan Indikator Keberhasilan; dan 9) Pengembangan Rencana Pelaksanaan Layanan (Program Terlampir).

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap inti dan tahap pelaporan yang disajikan pada Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1

Prosedur Penelitian Bimbingan Kelompok dengan Strategi Berbasis Tujuan untuk mengembangkan Kekuatan Harapan Siswa di SMA Laboratorium (Percontohan)

UPI

3.7.1 Tahap Persiapan

Tahap awal dimulai dengan melakukan studi pendahuluan (*preliminary research*) untuk memperoleh data empirik di lapangan khususnya di tempat penelitian mengenai fenomena kekuatan harapan, kemudian melakukan identifikasi masalah serta menetapkan tujuan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan studi literatur (*literature review*) tentang kekuatan harapan yang bersumber dari buku, laporan penelitian, dan artikel penelitian dari berbagai jurnal baik nasional maupun internasional. Selanjutnya,

3.7.2 Tahap Inti

Langkah-langkah dalam tahap inti adalah sebagai berikut.

1. Mengembangkan instrumen kekuatan harapan

Instrumen kekuatan harapan akan digunakan sebagai alat pengungkap profil kekuatan harapan siswa SMA Laboratorium Percontohan (*Labschool*) UPI Tahun Ajaran 2021/2022 ketika pengukuran awal. Selanjutnya profil tersebut akan digambarkan pada deskripsi kebutuhan program hipotetik bimbingan kelompok dengan strategi berbasis tujuan untuk mengembangkan kekuatan harapan. Penyusunan instrumen kekuatan harapan dimulai dengan melakukan adaptasi teori utama kekuatan harapan yang selanjutnya digunakan dalam penyusunan kisi-kisi instrumen. Kemudian, setelah butir pernyataan instrumen kekuatan harapan disusun dilakukan uji rasional/kelayakan instrumen oleh pakar bimbingan dan konseling serta uji empiris untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel sehingga dapat digunakan.

2. Menyusun program hipotetik bimbingan kelompok dengan strategi berbasis tujuan untuk mengembangkan kekuatan harapan siswa

Penyusunan program dimulai dengan melakukan kajian konseptual dan empirik mengenai kekuatan harapan dan bimbingan kelompok dengan strategi berbasis tujuan. Selanjutnya dirumuskan program hipotetik bimbingan kelompok dengan strategi berbasis tujuan untuk mengembangkan kekuatan harapan siswa berdasarkan analisis profil kekuatan harapan siswa SMA Laboratorium Percontohan (*Labschool*) UPI Tahun Ajaran 2021/2022 yang diperoleh

sebelumnya. Struktur program bimbingan kelompok dengan strategi berbasis tujuan terdiri dari: 1) Rasional; 2) Deskripsi Kebutuhan; 3) Tujuan Program; 4) Sasaran Program; 5) Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling; 6) Peran Guru Bimbingan dan Konseling; 7) Struktur dan Tahapan Program; 8) Evaluasi dan Indikator Keberhasilan; dan 9) Pengembangan Rencana Pelaksanaan Layanan.

Selanjutnya dilakukan uji kelayakan program hipotetik bimbingan kelompok dengan strategi berbasis tujuan untuk mengembangkan kekuatan harapan siswa oleh pakar dan praktisi bimbingan dan konseling. Hasil uji kelayakan yang dilengkapi dengan saran/masukan oleh pakar dan praktisi digunakan sebagai rujukan perbaikan program sebelum diimplementasikan.

3. Implementasi program bimbingan kelompok dengan strategi berbasis tujuan untuk mengembangkan kekuatan harapan siswa

Implementasi program bimbingan kelompok dengan strategi berbasis tujuan untuk mengembangkan kekuatan harapan siswa dilakukan dengan metode eksperimen kuasi. Langkah implementasi program bimbingan kelompok dengan strategi berbasis tujuan untuk mengembangkan kekuatan harapan siswa meliputi: a) melakukan pengukuran awal untuk mengungkap kekuatan harapan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol; b) melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan strategi berbasis tujuan kepada kelompok eksperimen, sementara kelompok kontrol tidak diberikan bimbingan kelompok dengan strategi berbasis tujuan; c) Melakukan pengukuran akhir untuk mengungkap kekuatan harapan setelah pemberian layanan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

3.7.3 Tahap Pelaporan

Penyusunan laporan penelitian program bimbingan kelompok dengan strategi berbasis tujuan untuk mengembangkan kekuatan harapan siswa dilakukan setelah memperoleh data empiris setelah pelaksanaan program bimbingan kelompok dengan strategi berbasis tujuan untuk mengembangkan kekuatan harapan di lapangan. Laporan penelitian terdiri dari: 1) gambaran profil kekuatan harapan siswa; 2) program bimbingan kelompok dengan strategi berbasis tujuan untuk mengembangkan kekuatan harapan siswa yang layak menurut para pakar dan

praktisi; dan 3) hasil uji efikasi program bimbingan kelompok dengan strategi berbasis tujuan untuk mengembangkan kekuatan harapan siswa.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana profil umum kekuatan harapan siswa SMA Laboratorium Percontohan (*Labschool*) UPI Kelas XI Tahun Pelajaran 2021/2022, maka hasil penyebaran instrumen kekuatan harapan dianalisis menggunakan statistik deskriptif menggunakan norma kategorisasi (tinggi, sedang, rendah).

3.8.2 Statistik Inferensial

Untuk melihat perbandingan antara data nilai rata-rata kekuatan harapan pada pengukuran awal dan nilai rata-rata kekuatan harapan pada pengukuran akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol digunakan statistik inferensial. Untuk mengukur efikasi program bimbingan kelompok dengan strategi berbasis tujuan untuk mengembangkan kekuatan harapan siswa, hasil penelitian dianalisis menggunakan uji statistik non-parametrik yaitu Uji *Mann-Whitney U Test*.

Uji statistik non-parametrik cocok digunakan untuk penelitian sosial dengan data yang menggunakan skala nominal dan ordinal. Selain itu, uji statistik non-parametrik dipilih karena penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* yang jumlah sampelnya kurang dari 30 orang (< 30). Efisiensi statistik non-parametrik lebih tinggi dibandingkan metode parametrik untuk jumlah sampel yang kecil.

Uji *Mann-Whitney U Test* digunakan untuk menguji hipotesis dua sampel independen (*two independent sample tests*). Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan ialah apabila nilai *Asymp. Sig (2- tailed)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat perbedaan antara kekuatan harapan siswa SMA SMA Laboratorium Percontohan (*Labschool*) UPI Kelas XI Tahun Pelajaran 2021/2022 yang mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan strategi berbasis tujuan dengan

siswa yang tidak mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan strategi berbasis tujuan. Sedangkan apabila nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 maka H_0 gagal ditolak.

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besaran efikasi bimbingan kelompok dengan strategi berbasis tujuan untuk mengembangkan kekuatan harapan siswa diketahui dengan cara melihat nilai N-Gain pada *pre-test* dan *post-test* nilai rata-rata kekuatan harapan siswa sehingga dapat dilihat hasil hipotesis berdasarkan analisis data tersebut. Meltzer (2002) merumuskan N Gain dapat diperoleh dengan rumus:

$$G = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

S_{post} = Skor Posttest

S_{pre} = Skor Pretest

S_{maks} = Skor Maksimal

Setelah diperoleh nilai gain, selanjutnya nilai dikategorikan dalam kriteria efikasi berdasarkan yaitu: 1) < 40 (tidak efektif); 2) 40-55 (kurang efektif); 3) 56-75 (cukup efektif); dan 4) > 76 (efektif).